

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Jumlah Uang Beredar

1. Definisi Uang

Sesuatu yang ketersediaan dana yang digunakan sebagai alat jual beli, pembayaran utang, dan pengukur kekayaan disebut sebagai uang.

Definisi para ekonomi mengenai uang yaitu

- a. D.H Robertson mendefinisikan uang ialah segala hal yang dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan berupa barang.
- b. Menurut R. G Thomas di dalam bukunya yang berjudul *Our Modern Banking* menguraikan mengenai uang yaitu segala hal yang diperoleh dan tersedia secara umum selaku alat pembelian barang dan jasa serta penentu kekayaan berharga.¹

2. Jenis Uang

- a. Berdasarkan bahan pembuatannya

1) Uang logam

Segala jenis logam yang memiliki nilai baik berupa perunggu, perak, maupun emas. Nilai yang terkandung di dalam uang logam yaitu: a) nilai intrinsik yaitu nilai bahan untuk pembuatan mata uang, seperti seberapa besarnya nilai emas dan perak yang digunakan; b) nilai nominal yaitu nilai yang

¹ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 7-8

terkandung pada mata uang atau tanda harga yang tertera pada mata uang tersebut; dan c) nilai tukar yaitu kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan barang (daya beli uang).

2) Uang kertas

Berdasarkan UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, uang dalam bentuk lembaran yang diciptakan oleh bahan kertas atau hal lain yang serupa merupakan definisi dari uang kertas. Uang kertas merupakan uang yang paling populer digunakan di seluruh dunia karena berbagai alasan yaitu: a) biaya pembuatannya lebih murah; b) mudah dibawa; c) apabila pada suatu negara terdapat peningkatan pada permintaan uang maka dapat dengan mudah dipenuhi karena uang kertas mudah diperoleh.

b. Berdasarkan nilainya

1) Uang penuh

Yang dimaksud dengan uang penuh adalah ketika bahan yang digunakan untuk pembuatan uang sama besarnya dengan nilai nominal uang yang tersemat di dalamnya.

2) Uang tanda

Uang tanda artinya nilai nominal uang yang tertera lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrinsik (nilai bahan) uang tersebut.

c. Berdasarkan tingkat likuiditasnya

- 1) M1 yaitu terdiri dari uang kertas dan logam yang ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran.
- 2) M2 yaitu terdiri dari M1 ditambah tabungan ditambah lagi dengan deposito berjangka pada bank umum.
- 3) M3 yaitu terdiri dari M2 ditambah deposito berjangka pada lembaga keuangan non bank.²

3. Fungsi Uang

Fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Fungsi asli

- 1) Sebagai alat tukar (*medium of change*)

Uang merupakan benda yang berguna untuk ditukarkan dengan barang sehingga diyakini lebih mudah dan lebih cepat.

- 2) Sebagai satuan hitung (*unit of account*)

Nilai berbagai jenis barang dan jasa yang ditransaksikan, besarnya kekayaan, dan untuk menghitung besar atau kecilnya utang ditunjukkan dengan uang.

- 3) Sebagai penyimpan nilai (*store of value*)

Daya beli dari saat ini ke masa depan dapat dialihkan dengan uang. Pada saat pedagang menerima balas jasa atas pembayaran barang atau jasa, maka dapat disimpan dalam bentuk tabungan atau hal lain yang dipergunakan untuk melakukan transaksi di masa depan.

²Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter...*, hal. 8-13

b. Fungsi turunan

Uang berfungsi sebagai: 1) alat pembayaran; 2) alat penentuan harga; 3) alat pembayaran hutang; 4) alat penimbun kekayaan; 5) alat pemindahan kekayaan (modal); dan 6) alat untuk meningkatkan status sosial.³

4. Definisi Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar (*money supply*) di definisikan sebagai jumlah atau keseluruhan kuantitas uang dalam suatu perekonomian (Hubbard, 2005:7). Definisi tersebut sangat bersifat umum dan dinamis serta berbeda antara satu dengan negara lainnya.⁴ Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008:324), jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.⁵

5. Pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB)

Dalam mengendalikan Jumlah Uang Beredar, bank sentral menggunakan kebijakan moneter, instrumen yang digunakan diantaranya:

a. Operasi Pasar Terbuka

Yang dimaksud dengan operasi pasar terbuka adalah kegiatan dari bank sentral membeli dan menjual surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dengan tujuan untuk mempengaruhi penawaran uang.

³Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter...*, hal. 14-15

⁴M. Natsir, *Ekonomi Moneter: Teori dan Kebijakan...*, hal. 22

⁵Desy Tri Anggraini, "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014", dalam *jurnal Moneter*. Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 163

Bentuk tindakan yang dilakukan tergantung bentuk ekonomi yang sedang dihadapi yaitu:

- 1) Apabila perekonomian mengalami resesi dan tingkat pengangguran tinggi, bank sentral akan membeli surat berharga pemerintah dan obligasi pemerintah. Akibat kebijakan ini cadangan di bank umum meningkat dan dampak selanjutnya jumlah uang beredar akan bertambah, sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.
- 2) Apabila perekonomian mengalami tingkat inflasi tinggi, bank sentral akan menjual surat berharga pemerintah dan obligasi pemerintah. Penjualan bisa kepada pembeli di luar lembaga keuangan dan bisa juga dibeli oleh bank umum. Akibat kebijakan ini cadangan di bank umum turun dan jumlah uang beredar akan berkurang, sehingga laju inflasi dapat ditekan.

b. Tingkat Bunga

Bank sentral mempunyai tugas untuk mengendalikan dan menetapkan tingkat bunga bagi bank umum yang meminjam uang atau menyimpan dana cadangannya di bank sentral. Tingkat bunga akan dinaikkan apabila kondisi ekonomi mengalami inflasi, namun apabila perekonomian dalam keadaan resesi, tingkat bunga diturunkan.

c. Ketentuan Cadangan Wajib

Kebijakan bank sentral yang ketiga adalah membuat peraturan tentang penetapan persentase cadangan wajib minimum bagi setiap bank umum. Cadangan wajib yang disebutkan juga *cash ratio* adalah bagian dari dana deposito atau tabungan masyarakat yang disisihkan dan disimpan oleh bank umum baik berupa uang tunai, deposito di bank lain, atau deposito di bank sentral. *Cash ratio* dapat juga diartikan persentase dana yang dijadikan cadangan wajib di bank umum. Tujuannya untuk menjaga kestabilan bank dan kepercayaan nasabah-nasabahnya.⁶

6. Teori Permintaan Uang

a. Teori Permintaan Uang Sebelum Keynes

1) Teori permintaan uang Irving Fisher

Menurut Irving Fisher, keberadaan uang pada hakikatnya adalah *flow concept* dimana keberadaan uang atau permintaan uang tidak dipengaruhi oleh suku bunga akan tetapi besar kecilnya uang akan ditentukan oleh kecepatan perputaran uang tersebut. Perekonomian selalu dalam keadaan *full employment*. Permintaan uang didasarkan pada pendekatan transaksi (*transaksi approach*).

2) Teori permintaan uang Cambridge

Menurut teori permintaan uang Cambridge, permintaan uang tunai dipengaruhi oleh tingkat bunga, jumlah kekayaan yang dimiliki, harapan tingkat bunga di masa yang akan datang, dan tingkat

⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 217

harga. Namun dalam jangka pendek, faktor-faktor tersebut bersifat konstan atau berubah secara proporsional terhadap pendapatan. Permintaan uang didasarkan pada pendekatan kebutuhan masyarakat memegang uang tunai (*cash balance approach*).

b. Teori Permintaan Uang Keynes

Terkait dengan tujuan masyarakat untuk memegang uang, maka dapat diklasifikasikan atas 3 motif utama, yaitu:

- 1) Motif transaksi, motif ini timbul karena uang berfungsi untuk melakukan pembayaran secara reguler terhadap transaksi yang dilakukan. Besarnya permintaan uang ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan ($MD_t = f(Y)$).
- 2) Motif berjaga-jaga, selain digunakan dalam proses transaksi maka uang juga digunakan untuk keperluan di masa yang akan datang (jaga-jaga). Dalam motif ini, permintaan uang juga ditentukan oleh besarnya pendapatan ($MD_p = f(Y)$), yang artinya semakin besar pendapatan maka semakin besar pula permintaan uang untuk berjaga-jaga juga semakin besar.
- 3) Motif spekulasi. Dengan berkembangnya perekonomian, maka masyarakat didorong untuk menjadi semakin berkembang pesat, fungsi uang bertambah dengan digunakan untuk membeli surat-surat berharga, seperti obligasi, saham, dan instrumen lainnya ($MD_s = f(i)$).

c. Teori Permintaan Uang Setelah Keynes

1) Teori permintaan uang Baumol

Semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin tinggi pula biaya yang harus ditanggung seseorang dalam memegang uang tunai. Maksudnya apabila seseorang menyimpan semua pendapatan dialokasikan ke lembaga keuangan maka akan mendapatkan keuntungan dari bunga tetapi tidak dapat melakukan transaksi atau melakukan konsumsi.

2) Teori permintaan uang Friedman

Jumlah uang yang diminta tergantung kepada tingkat pendapatan nasional, perubahan tingkat bunga, dan faktor lain yang dapat diramalkan. Perekonomian bisa saja terjadi di bawah tingkat *full employment*.⁷

d. Permintaan Uang di dalam Perekonomian Islam

Alasan utama memegang uang dalam ekonomi Islam yaitu motivasi transaksi dan berjaga-jaga. Motivasi spekulasi di dalam Islam tidak diperbolehkan, sehingga permintaan uang dalam ekonomi Islam berhubungan dengan pendapatan. Besarnya persediaan uang tunai akan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan frekuensi pengeluaran. Jika seseorang menerima pendapatan dalam bentuk uang tunai dan dalam waktu bersamaan dikeluarkan juga secara tunai, maka tidak perlu memegang uang untuk tujuan transaksi. Seseorang yang mendapat bayaran bulanan akan memerlukan persediaan uang tunai

⁷ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 81-88

yang rata-rata lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang mendapat bayaran harian, dengan asumsi bahwa perilaku konsumsi mereka sama.

Motivasi berjaga-jaga muncul karena individu dan perusahaan menganggap perlu memegang uang tunai di luar apa yang diperlukan untuk transaksi, guna memenuhi kewajiban dan berbagai kesempatan yang tidak disangka untuk pembelian di muka. Jumlah uang tunai yang diperlukan dalam ekonomi Islam hanya untuk motivasi transaksi dan berjaga-jaga, merupakan fungsi dari tingkat pendapatan, pada tingkat tertentu di atas yang telah ditentukan zakat atas aset yang kurang produktif.⁸

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

1. Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan teori permintaan uang Friedman, permintaan uang tergantung pada tiga hal yaitu total kekayaan yang dimiliki, harga dan keuntungan dari masing-masing kekayaan, dan selera pemilik kekayaan. Kekayaan disini diartikan sebagai pendapatan, sehingga jumlah uang yang diminta tergantung kepada tingkat pendapatan.⁹ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dalam skripsinya yang berjudul Analisis Variabel Ekonomi yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Di dalam analisisnya, Damayanti menggunakan

⁸ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam...*, hal. 95-96

⁹ *Ibid*, hal. 88

metode ECM pengaruh variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar menunjukkan t hitung sebesar 3,707584 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0005 < 0,05$) yang artinya adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar.¹⁰

2. Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan Umer Chapra peredaran uang yang diinginkan harus diatur dan disesuaikan dengan sasaran ekonomi nasional, yang harus berorientasi kepada kesejahteraan sosial.¹¹ Yang dimaksud kesejahteraan sosial disini adalah pemerataan distribusi kekayaan yang bisa berupa zakat, infaq, dan shadaqah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustiani, Ascarya, dan Effendi dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengaruh *Social Values* terhadap Jumlah Permintaan Uang Islam di Indonesia. Di dalam analisisnya, Gustiani, Ascarya, dan Effendi menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR). Setelah dilakukan pengujian, pada jangka pendek variabel *social values* (zakat) secara signifikan mempengaruhi M1 riil islam secara positif sebesar 2,151359 yang artinya apabila variabel zakat meningkat sebesar satu persen maka permintaan keseimbangan M1 riil Islam meningkat juga sebesar 2,151359 persen serta variabel *social values* (zakat) pada jangka pendek secara signifikan juga mempengaruhi M2 riil islam secara positif sebesar 2,023231 yang artinya apabila variabel zakat meningkat sebesar

¹⁰ Safitri Damayanti, Skripsi: “*Analisis Variabel Ekonomi yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 80

¹¹ Anindya Aryu Inayati, “Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra”, dalam *jurnal Studi Islam*. Vol. 14 No. 2, 2012, hal. 169

satu persen maka permintaan keseimbangan M2 riil Islam meningkat juga sebesar 2,023231 persen.¹²

3. Investasi terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan teori permintaan uang Keynes ada tiga motif yang mempengaruhi masyarakat dalam memegang uang yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Motif spekulasi ini maksudnya adalah dengan mengembangkan kekayaannya di instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh instrumen investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari di dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar Dalam Artian Luas di Indonesia Periode 2004-2015. Setelah dilakukan pengujian variabel investasi dalam negeri terhadap jumlah uang beredar menunjukkan hasil nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya variabel investasi dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar.¹⁴

¹² Ebrinda Daisy Gustiani, Ascarya, dan Jaenal Effendi, "Analisis Pengaruh *Sosial Values* terhadap Jumlah Permintaan Uang Islam di Indonesia", dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 12 No. 4, 2010, hal. 517-548

¹³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam...*, hal. 84

¹⁴ Anggun Permatasari, "Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar Dalam Artian Luas di Indonesia Periode 2004-2015", dalam *jurnal JOM Fekon* Vol. 4 No. 1, 2017, hal. 584-596

C. Hakekat Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Definisi Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB dibagi menjadi dua jenis yaitu PDB atas harga dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.¹⁵

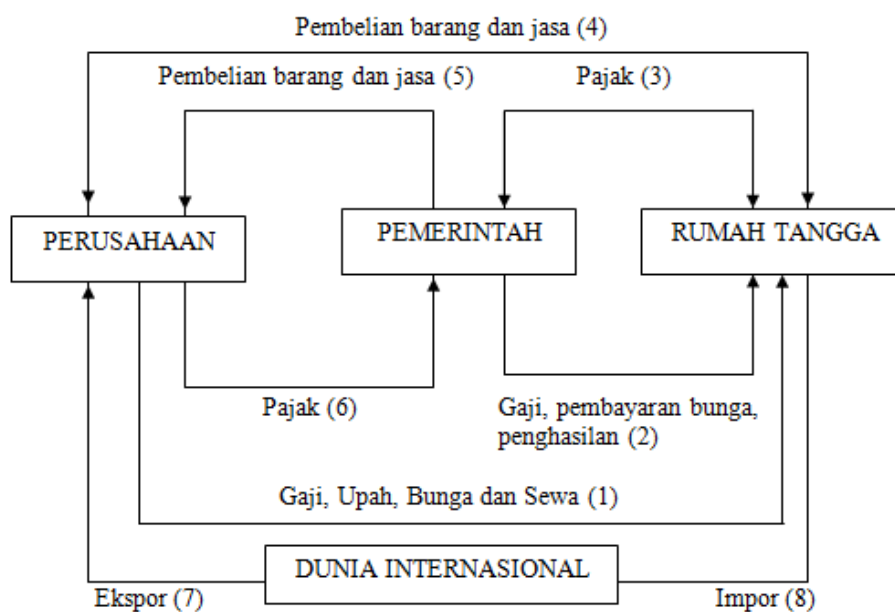
PDB dipakai untuk pendapatan nasional yang merujuk pada pengertian nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut, sehingga definisi ini meliputi: 1) Produk dan jasa akhir, dalam pengertian barang dan jasa yang dihitung dalam PDB adalah barang dan jasa yang digunakan pemakai terakhir (untuk konsumsi); 2) Harga pasar, yang menunjukkan bahwa nilai output nasional tersebut dihitung

¹⁵Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia 2011...*, hal. 3

berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan;
 3) Faktor-faktor produksi yang berlokasi di negara yang bersangkutan, dalam arti perhitungan PDB tidak mempertimbangkan asal faktor produksi (milik perekonomian dalam negeri atau milik asing) yang digunakan dalam menghasilkan output.¹⁶

2. Siklus Aliran Pendapatan

Gambar 2.1
Siklus Aliran Pendapatan



Berdasarkan gambar 2.1 merupakan gambaran bagaimana interaksi antara para pelaku ekonomi dalam menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan dari masing-masing pelaku ekonomi, dimana dari sektor rumah

¹⁶ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hal. 10-11

tangga dihasilkan faktor produksi yang nantinya akan digunakan untuk sektor usaha maupun sektor pemerintah atau publik dalam penciptaan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimaksud berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang/ finansial.

Aliran pendapatan sektor perusahaan diperoleh dari aliran pengeluaran sektor rumah tangga (garis 4), aliran konsumsi sektor pemerintah (garis 5), dan aliran permintaan dari sektor luar negeri berupa ekspor (garis 7). Dalam proses pembayaran sektor perusahaan kepada sektor rumah tangga (garis 1), sektor perusahaan juga melakukan pembayaran kepada sektor pemerintah berupa pajak (garis 6).

Dalam menjalankan fungsinya untuk menyediakan barang publik, pemerintah melakukan pengeluaran berupa pengeluaran dari sektor rumah tangga (garis 2) dan pembelian barang dan jasa dari sektor perusahaan (garis 5). Pendapatan pemerintah diperoleh dari pengeluaran dari sektor rumah tangga (garis 3) dan pengeluaran sektor perusahaan (garis 6) berupa pajak untuk pengadaan barang publik.

Sektor rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah merupakan perekonomian domestik. Perekonomian dapat dikatakan ke dalam jenis perekonomian tertutup apabila tidak melakukan interaksi dengan negara lain atau sektor luar negeri. Perekonomian terbuka ditandai dengan adanya transaksi ekspor (garis 7) dan impor (garis 8). Ekspor merupakan pendapatan yang diperoleh dari sektor luar negeri ke perekonomian

domestik sedangkan impor merupakan pengeluaran dari perekonomian domestik ke sektor luar negeri.¹⁷

3. Metode Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Metode output (*Output approach*) atau metode produksi

Produk Domestik Bruto merupakan total output (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Dalam metode ini, perhitungannya dengan membagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (*industrial origin*). Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Meskipun terdapat kemungkinan output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian berasal dari output sektor lain. Maka dari itu diperlukan kehati-hatian dalam perhitungan agar tidak terjadi perhitungan ganda (*double counting*) atau bahkan *multiple counting*.

Untuk itu perhitungan PDB dengan metode produksi ini yang dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) dari masing-masing sektor. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan nilai input antara.

$$NT = NO - NI \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

NT : nilai tambah

NO : nilai output

NI : nilai input antara

¹⁷ Nursalim, *Buku Ajar Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 8-10

Dari persamaan 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa proses produksi merupakan proses menciptakan atau meningkatkan nilai tambah. Aktivitas produksi yang baik adalah aktivitas menghasilkan $NT > 0$ dengan demikian besarnya PDB yaitu:

$$PDB = \sum_{i=1}^n NT \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan:

i : sektor produksi ke 1,2,3,.....,n

b. Metode pendapatan (*Income approach*)

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

$$Q = f(L, K, U, E) \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan:

Q : Output

L : Tenaga kerja

K : Barang modal

U : Uang/ finansial

E : Kemampuan *entrepreneur* atau kewirausahaan

Berdasarkan persamaan 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk menciptakan output, dibutuhkan kemampuan berwirausaha untuk mengelola input diantaranya tenaga kerja, barang modal, dan uang/ finansial sehingga nantinya menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Metode pengeluaran (*Expenditure approach*)

Di dalam metode ini, nilai PDB merupakan jumlah keseluruhan pengeluaran dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.

Menurut metode ini pengeluaran agregat dibagi menjadi:

1) Konsumsi Rumah Tangga (*household consumption*)

Dalam sektor ini, pengeluaran rumah tangga digunakan untuk konsumsi jenis barang yang sekali pakai habis dalam kurun waktu satu tahun atau bahkan kurang maupun jenis barang yang dipakai dalam kurun waktu yang lama atau lebih dari satu tahun.

2) Konsumsi Pemerintah (*government consumption*)

Yang termasuk ke dalam konsumsi pemerintah yaitu pengeluaran untuk pembelian barang ataupun jasa akhir, sedangkan pengeluaran untuk tunjangan sosial tidak termasuk ke dalam bagian ini.

3) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ PMTDB (*investment expenditure*)

Yang dimaksud dengan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ PMTDB merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam sektor usaha yang bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan atau meningkatkan nilai tambah.

4) Ekspor Neto (*net export*)

Ekspor neto berarti selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor. Perhitungan nilai ekspor neto dilakukan apabila di dalam

perekonomian dilakukan transaksi dengan negara lain. Nilai ekspor neto positif menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor.

Nilai PDB pada metode pengeluaran ini merupakan total dari pengeluaran agregat di atas.

$$PDB = C + G + I + (X-M) \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan:

C : konsumsi rumah tangga

G : konsumsi pemerintah

I : PMTDB

X : ekspor

M : impor¹⁸

D. Hakekat Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

1. Definisi Zakat

Definisi zakat secara bahasa (زكاة) adalah bentuk masdar dari kata dasar زكى yang artinya bersih. Zakat diterjemahkan “barakah” tumbuh, suci atau bersih, dan maslahah. Apabila dikupas pengertian menurut bahasa, maka akan timbul beberapa makna yaitu: a) menumbuhkan-kembangkan tanaman amal di akhirat, dan secara otomatis di dunia dapat langsung dirasakan oleh para penerima zakat; b) bertambahnya kebaikan antara muzakki (orang yang berzakat) dan orang yang menerima zakat

¹⁸ Nursalim, *Buku Ajar...*, hal. 14-20

adalah dalam hal silaturahmi; c) membersihkan sikap egois dalam jiwa; d) memberikan identitas kebaikan seseorang yang telah berzakat.

Sedangkan menurut istilah dapat dijabarkan bahwa zakat adalah ukuran yang telah ditetapkan terhadap kepemilikan harta tertentu dalam hitungan waktu khusus yang didistribusikan kepada pihak tertentu.¹⁹ Berdasarkan pengertian lain zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat, dan rukunnya. Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai ganda, artinya dengan membayar zakat orang akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun hubungan sosial kemasyarakatan.²⁰

2. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits diantaranya di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261 yang bermakna “Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir pada tiap-tiap butir”, Q.S Al-Baqarah ayat 267 artinya “Allah memerintahkan agar orang-orang yang beriman mengeluarkan sebagian harta bendanya untuk kebaikan dari harta bendanya yang baik-baik, bukan yang buruk-buruk,²¹

¹⁹Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat Ketentuan dan...*, hal. 4-7

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), hal. 12

²¹ *Ibid*, hal. 15

dan dari hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Anas RA, “Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya “wahai Rasulullah saya memiliki kekayaan yang cukup banyak, beritahukanlah kepadaku, bagaimana aku harus berbuat untuk membelanjakan kekayaan itu?” Jawab Rasulullah SAW “keluarkan zakat dari kekayaanmu, maka zakat itu merupakan kesucian dan mensucikan kamu. Dengan zakat itu pula kamu dapat menyambung persaudaraan dan mengetahui hak fakir miskin, tetangga, dan pengemis”.²²

Di Indonesia sendiri, ketentuan pengelolaan zakat diatur di dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 lalu direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Pada pasal 2 dan pasal 3 UU tersebut dijelaskan bahwa setiap Warga Negara Indonesia yang beragama Islam yang mampu, wajib untuk membayarkan zakat dan pemerintah wajib untuk memberi perlindungan, pembinaan, dan pelayanan bagi muzakki (pembayar zakat), mustahiq (orang yang berhak menerima zakat), dan amil zakat (pengelola zakat). Pelaksanaan pengelolaan zakat diarahkan kepada Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat ...*, hal. 17

zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.²³

3. Pendayagunaan Zakat

Dalam Islam diwajibkannya pembayaran zakat terdapat banyak hikmah dan tujuan, hikmah tersebut tidak hanya untuk mereka yang menunaikan atau yang menerimanya, melainkan kepada banyak komponen diantaranya: a) perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki; b) zakat mendidik berinfaq dan memberi; c) zakat mengobati hati dari cinta dunia; d) zakat menarik rasa simpati dan cinta; e) terhindar dari bahaya kekufuran, menghilangkan sifat iri, dengki, dan hasad, dan zakat merupakan sarana tolong-menolong antar umat manusia; f) menghindarkan muzakki dari sifat kikir; g) membangun hubungan harmonis antara orang kaya dan orang miskin; h) membersihkan harta, karena terdapat sekelumit harta yang tidak halal dan juga terdapat harta orang lain yang dititipkan pada orang lain; i) menumbuhkan keberkahan pada harta yang dizakati; dan j) sebagai salah satu sumber pendanaan bagi pembangunan.²⁴

4. Definisi Infaq dan Shaqadah

²³ *Ibid*, hal. 2

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat ...*, hal. 25-32

Infaq berasal dari bahasa arab *anfaqa* yang artinya mengeluarkan, membelanjakan (harta/ uang). Secara istilah, infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelajaran) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain.²⁵ Sedekah berasal dari bahasa arab yaitu *shadaqqa* yang berarti benar. Menurut istilah, shadaqah merupakan pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan, baik berupa barang maupun jasa seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun selain ridha Allah. Ketentuan shadaqah sama dengan ketentuan infaq, hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah memiliki arti yang lebih luas, termasuk pemberian yang sifatnya non-materi, seperti jasa, ilmu pengetahuan, dan mendoakan orang lain.²⁶

5. Dasar Hukum Infaq dan Shadaqah

Landasan hukum infaq terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincangkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”, dari ayat tersebut memiliki makna bahwa hendaknya memberikan infaq dari sebagian harta yang didapatkan serta

²⁵ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Dilengkapi dengan Tinjauan dalam Fikih 4 Mazhab*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hal. 169

²⁶ Achmad Arief Budiman, *Good Governance pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelola ZISWAF)*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), hal. 34-35

hukum dari infaq adalah sunnah, artinya apabila dijalankan akan mendapatkan pahala, dan jika tidak dikerjakan juga tidak akan mendapatkan dosa.²⁷

Dasar hukum shadaqah terdapat dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 114 yang artinya "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari ridha Allah maka kelak Kami memberinya pahala yang besar", makna ayat tersebut yaitu orang yang biasanya berbisik-bisik dan membicarakan sesuatu antara sesama bukan hal-hal yang baik, namun, barang siapa yang membicarakan perkara *sedekah fi sabilillah*, atau mengucapkan kebaikan yang bermanfaat bagi diri dan orang lain, atau mendamaikan dua orang lain dari kaum muslimin yang berseteru dan dengan hal itu ia hanya menginginkan wajah Allah maka Allah akan memberikan balasan yang Agung. Allah juga menyimpankan untuknya balasan yang banyak atas kebaikan perbuatan dan besarnya pengaruhnya.²⁸

²⁷ Wawan Shofawan Shalehudin, *Risalah Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Bandung: Faktur, 2011), hal. 20

²⁸ Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Sedekah Berbasis Kontan: Balasan Terhindar Musibah*, (Solo: Aqwan, 2010), hal. 46

E. Hakekat Investasi Dalam Negeri

1. Definisi Investasi

Penanaman Modal atau biasa disebut juga dengan investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi yang berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Kata investasi merupakan istilah yang populer digunakan dalam dunia usaha sedangkan penanaman modal lebih sering digunakan dalam perundang-undangan. Pada dasarnya, penanaman modal atau investasi adalah suatu penanaman modal yang diberikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh perseorangan (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*), dalam upaya meningkatkan dan/ atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan, aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.²⁹

2. Jenis-jenis Penanaman Modal/ Investasi

a. Penanaman Modal Langsung/ Penanaman Modal Jangka Panjang (*direct investment*)

Pengertian penanaman modal secara langsung ini seringkali dikaitkan dengan keterlibatan pemilik modal secara langsung dalam kegiatan pengelolaan modal. Penanam modal adalah perseorangan

²⁹ Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal: Tinjauan Terhadap Pemberlakuan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal...*, hal. 19-20

atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

b. Penanaman Modal Tidak Langsung/ Penanaman Modal Jangka Pendek (*indirect investment*)

Yang termasuk dalam penanaman modal tidak ini adalah mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan pasar uang. Penanaman modal jenis ini disebut sebagai penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya mereka melakukan jual beli saham dan/ atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung kepada fluktuasi nilai saham dan mata uang yang hendak mereka perjual-belikan, semata-mata hanya untuk mencari keuntungan.³⁰

3. Penanaman Modal Dalam Negeri Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1968

Menurut UU Nomor 6 pasal 2 Tahun 1968 yang dimaksud dengan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah penggunaan kekayaan

³⁰ M. Khoidin, *Hukum Penanaman Modal (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Laksbang Justitia, 2019), hal 7-9

masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha.³¹ Yang dimaksud sebagai perusahaan nasional adalah perusahaan yang minimal 75% modal yang ditanam adalah modal yang dimiliki negara.³²

Perusahaan-perusahaan nasional maupun asing, diwajibkan untuk menggunakan tenaga ahli dari Indonesia, kecuali ada jabatan yang belum bisa diisi oleh tenaga kerja Indonesia. Namun penggunaan tenaga kerja asing harus sesuai dengan ketentuan pemerintah.³³ Perusahaan asing tidak diperbolehkan melakukan usaha gabungan dengan modal asing.³⁴

F. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Uang Beredar

Jurnal Sains Ekonomi Vol. 1, No. 1 Tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia oleh Mentari dan Pangidoan. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, setelah dilakukan pengujian secara individual/ parsial variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

³¹ Undang-Undang No. 6 Tahun 1968..., Pasal 2

³² *Ibid*, Pasal 3 ayat (1)

³³ Undang-Undang No. 6 Tahun 1968..., Pasal 19

³⁴ *Ibid*, Pasal 23 ayat (1)

yaitu $19,19727 > 2,03693$ yang artinya variabel produk domestik bruto berpengaruh secara positif signifikan terhadap jumlah uang beredar.³⁵

Perbedaan penelitian Mentari dan Pangidoan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian dan program analisisnya. Pada penelitian Mentari dan Pangidoan menggunakan periode 2016 hingga 2018, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Lalu pada penelitian Mentari dan Pangidoan menggunakan program Eviews 7, sedangkan saya menggunakan program Eviews 9.

Jurnal Ekonomi Regional Unimal Vol. 2, No. 3 Tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan ARDL) oleh Khairiati dan Sari. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dilakukan dua jenis pengujian secara individual(parsial) yaitu dengan pengujian secara jangka pendek dan secara jangka panjang. Pengujian parsial dilakukan menggunakan uji t variabel produk domestik bruto terhadap variabel jumlah uang beredar menunjukkan hasil bahwa pada jangka pendek menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,52 > 1,70$ yang artinya variabel produk domestik bruto berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar, sedangkan pengujian parsial pada jangka panjang pada variabel yang sama menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,62 < 1,70$ yang artinya variabel produk domestik bruto

³⁵ Wilda Ayu Mentari dan Eddy Pangidoan, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia", dalam *jurnal Sains Ekonomi*. Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 9-17

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar.³⁶

Perbedaan penelitian Khairiati dan Sari dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Khairiati dan Sari menggunakan periode 1987-2017, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian Khairiati dan Sari adalah metode *Auto Regressive Distributed Log (ARDL)* untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6, No. 10 Tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan *Gross Domestic Product* terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor-Leste oleh Maria, Sedana, dan Artini. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, setelah diuji secara parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 15,644 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya pertumbuhan GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar, artinya semakin tinggi pertumbuhan GDP akan menyebabkan

³⁶ Sabbahatul Khairiati dan Cut Putri Mellita Sari, "Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan ARDL)", dalam *jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 2 No. 3, 2014, hal. 161-171

meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga jumlah uang beredar juga akan mengalami peningkatan.³⁷

Perbedaan penelitian Maria, Sedana, dan Artini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian, lokasi penelitian, dan program analisisnya. Pada penelitian Maria, Sedana, dan Artini menggunakan periode 2004-2013, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Lokasi penelitian Maria, Sedana, dan Artini adalah Timor-Leste sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan lokasi penelitian di Indonesia. Lalu pada penelitian Maria, Sedana, dan Artini menggunakan program SPSS, sedangkan saya menggunakan program Eviews 9.

Jurnal Media Trend Vol. 8 No. 1 Tahun 2013 yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Moneter dan Sektor Riil terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2005:III-2012:IV) oleh Asy'ari dan Wahyuningsih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, setelah dilakukan pengujian parsial menjadi dua jenis yaitu secara jangka pendek dan jangka panjang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang. Dalam jangka pendek probabilitas $0,2433 > \alpha = 0,05$ yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap variabel jumlah uang beredar. Dalam jangka panjang probabilitas $0,0233 < \alpha = 0,05$ yang artinya variabel pertumbuhan

³⁷ José Augusto Maria, I B. Panji Sedana, dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan *Gross Domestic Product* terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor Leste", dalam *jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 10, 2017, hal. 3477-3514

ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar.³⁸

Perbedaan penelitian Asy'ari dan Wahyuningsih dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian dan metode penelitiannya. Pada penelitian Asy'ari dan Wahyuningsih menggunakan periode 2005-2012, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan periode 2011-2020. Lalu pada penelitian Asy'ari dan Wahyuningsih menggunakan metode *error correction model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

2. Pengaruh Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Jumlah Uang Beredar

Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol. 12, No. 4 Tahun 2010 yang berjudul Analisis Pengaruh *Sosial Values* terhadap Jumlah Permintaan Uang Islam di Indonesia oleh Gustiani, Ascarya, dan Effendi. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa variabel *social values* (zakat) pada jangka pendek variabel *social values* secara signifikan mempengaruhi M1 riil Islam secara positif sebesar 2,151359 yang artinya apabila variabel zakat meningkat sebesar satu persen maka permintaan keseimbangan M1 riil Islam meningkat juga sebesar 2,151359 persen

³⁸ Muhammad Ali Asy'ari dan Diah Wahyuningsih, "Analisis Pengaruh Sektor Moneter dan Sektor Riil terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2005:III-2012:IV)", dalam *jurnal Media Trend*. Vol. 8 No. 1, 2013, hal. 42-58

serta variabel *social values* (zakat) pada jangka pendek secara signifikan juga mempengaruhi M2 riil Islam secara positif sebesar 2,023231 yang artinya apabila variabel zakat meningkat sebesar satu persen maka permintaan keseimbangan M2 riil Islam meningkat juga sebesar 2,023231 persen.³⁹

Perbedaan penelitian Gustiani, Ascarya, dan Effendi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian, metode penelitian, dan program analisisnya. Pada penelitian Gustiani, Ascarya, dan Effendi menggunakan periode 2001-2007, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian Gustiani, Ascarya, dan Effendi adalah metode *Vector Autoregression* (VAR) sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Lalu pada penelitian Gustiani, Ascarya, dan Effendi menggunakan program Eviews 4.1, sedangkan saya menggunakan program Eviews 9.

International Journal of Supply Chain Management Vol. 8, No. 3 Tahun 2019 yang berjudul *Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia* oleh Ridwan, Pimada, dan Asnawi. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan penelitian yang telah dilakukan pengujian secara parsial variabel zakat terhadap variabel inflasi menunjukkan hasil bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi dikarenakan

³⁹ Ebrinda Daisy Gustiani, Ascarya, dan Jaenal Effendi, "Analisis Pengaruh *Social Values* terhadap Jumlah Permintaan Uang Islam...", hal. 517-548

pendapatan mustahiq meningkat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan menurunnya produksi, karena kecenderungan masyarakat menyalurkan pada hal-hal yang bersifat konsumsi daripada hal-hal yang bersifat produktif sehingga harga barang menjadi mahal dan jumlah uang beredar semakin meningkat.⁴⁰

Perbedaan penelitian Ridwan, Pimada, dan Asnawi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian, metode penelitian, dan program analisisnya. Pada penelitian Ridwan, Pimada, dan Asnawi menggunakan periode 2011-2017, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian Ridwan, Pimada, dan Asnawi adalah metode *Vector Autoregression* (VAR) sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Lalu pada penelitian metode *Vector Autoregression* (VAR) menggunakan program SPSS 20, sedangkan saya menggunakan program Eviews 9.

Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 7, No. 3 Tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Zakat Sebagai Salah Satu Produk Filantropi terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015-2017 oleh Nabila dan Herianingrum. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, setelah diuji dengan pengujian R-square dan uji t(parsial) menunjukkan hasil R-square sebesar 0,285 yang menunjukkan kontribusi zakat terhadap inflasi sebesar 28,5% dan nilai probabilitas

⁴⁰ Muhtadi Ridwan, Laila M. Pimada, dan Nur Asnawi, “Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia”, dalam *International Journal of Supply Chain Mangement*. Vol. 8 No. 3, 2019, hal 952-957

sebesar $0,001 > \alpha=0,05$ yang artinya zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Semakin meningkatnya zakat akan cenderung meningkatkan inflasi, inflasi yang dimaksud adalah yang tingkatnya rendah yang dapat menstimulus laju perekonomian. Dengan zakat dapat meningkatkan pendapatan seseorang sehingga dapat membeli kebutuhan primer hidupnya sehingga permintaan agregat ikut meningkat dan dapat memicu naiknya harga komoditas serta jumlah uang beredar yang juga meningkat, namun seiring berjalannya waktu produksi akan meningkat sehingga harga akan kembali turun.⁴¹

Perbedaan penelitian Nabila dan Herianingrum dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian, metode penelitian, dan program analisisnya. Pada penelitian Nabila dan Herianingrum menggunakan periode 2015-2017, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian Nabila dan Herianingrum adalah metode regresi linier sederhana sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Lalu pada penelitian Lapong, Rotinsulu, dan Maranta menggunakan program SPSS 21, sedangkan saya menggunakan program Eviews 9.

Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, Vol. 3 No. 1

Tahun 2018 yang berjudul *Responsiveness of Social Values and Real Gross Domestic Bruto on Money Demand in Indonesia* oleh Aditia.

⁴¹ Nabila dan Sri Herianingrum, "Pengaruh Zakat Sebagai Salah Satu Produk Filantropi terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015-2017", dalam *jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7 No. 3, 2020, hal. 420-430

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian parsial dilakukan dua kali, yaitu pengaruh Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap M_2 dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam pengujian jangka pendek dihasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,89492 > 2,67373$, yang artinya dalam jangka pendek variabel ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel M_2 . Sedangkan dalam jangka panjang, pengujian parsial menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,79746 < 2,67373$, yang artinya dalam jangka panjang variabel ZIS tidak berpengaruh terhadap variabel M_2 .⁴²

Perbedaan penelitian Aditia dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Aditia menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian Aditia adalah metode kointegrasi VECM sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3. Pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Jumlah Uang Beredar

Jurnal Efficient Vol. 3 No. 1 Tahun 2020 yang berjudul Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar oleh Murdiah dan Bowo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Setelah dilakukan pengujian kausalitas Granger, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai taraf nyata

⁴² Maulana Rifki Aditia, “*Responsiveness of Social Values and Real Gross Domestic Bruto on Money Demand in Indonesia*”, dalam *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 63-78

5% atau 0,05 ($0,4581 > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan investasi terhadap jumlah uang beredar. Hal ini karena apabila terjadi peningkatan investasi di Indonesia yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan nasional dan menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat, kecenderungan masyarakat untuk menyimpan uang lebih besar daripada untuk membelanjakannya.⁴³

Perbedaan penelitian Murdiah dan Bowo dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada jenis metode analisisnya, jika pada penelitian Murdiah menggunakan metode analisis kausalitas (hubungan sebab-akibat) atau hubungan dua arah, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Jurnal JOM Fekon Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar Dalam Artian Luas di Indonesia Periode 2004-2015 oleh Permatasari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, setelah dilakukan pengujian secara parsial (uji t) variabel investasi dalam negeri terhadap jumlah uang beredar, maka dihasilkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,691 dan nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya variabel investasi dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.⁴⁴

⁴³ Asila Murdiah dan Prasetyo Eri Bowo, "Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar", dalam *jurnal Efficient*. Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 606-615

⁴⁴ Anggun Permatasari, "Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar Dalam Artian Luas di Indonesia...", hal. 584-596

Perbedaan penelitian Permatasari dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian dan program analisisnya. Pada penelitian Permatasari menggunakan periode 2004-2015, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan periode 2011-2020. Lalu pada penelitian Permatasari menggunakan program SPSS 20, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan program Eviews 9.

Jurnal Media Trend Vol. 8 No. 1 Tahun 2013 yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Moneter dan Sektor Riil terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2005:III-2012:IV) oleh Asy'ari dan Wahyuningsih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dilakukan pengujian secara jangka pendek dan jangka panjang variabel BI Rate terhadap jumlah uang beredar yang menunjukkan hasil dalam jangka pendek yaitu nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,421 > 0,05$) dan nilai t hitungnya positif (0,81758) yang artinya, BI Rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan pengujian dalam jangka panjang menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,0134 < 0,05$) dan t hitungnya menunjukkan nilai negatif (-2,645288) yang artinya, BI Rate tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh secara negatif terhadap jumlah uang beredar. Apabila BI rate (suku bunga) yang semakin tinggi akan berakibat pada tingkat investasi yang menurun dan jumlah uang beredar akan menurun⁴⁵

⁴⁵ Muhammad Ali Asy'ari dan Diah Wahyuningsih, "Analisis Pengaruh Sektor Moneter...", hal. 42-58

Perbedaan penelitian Asy'ari dan Wahyuningsih dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian dan metode penelitiannya. Pada penelitian Asy'ari dan Wahyuningsih menggunakan periode 2005-2012, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan periode 2011-2020. Lalu pada penelitian Asy'ari dan Wahyuningsih menggunakan metode *error correction model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 2 Tahun 2016 yang berjudul Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia Periode 2009.1 – 2015.4 oleh Lapong, Rotinsulu, dan Maranta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, setelah dilakukan uji kausalitas granger variabel BI Rate terhadap jumlah uang beredar maka dihasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa sebesar 10% atau 0,1 ($0,0915 < 0,1$), yang artinya terdapat hubungan timbal balik variabel BI Rate terhadap jumlah uang beredar. Pada penelitian ini berarti apabila BI Rate tinggi akan meningkatkan investasi yang menyebabkan jumlah uang beredar yang meningkat.⁴⁶

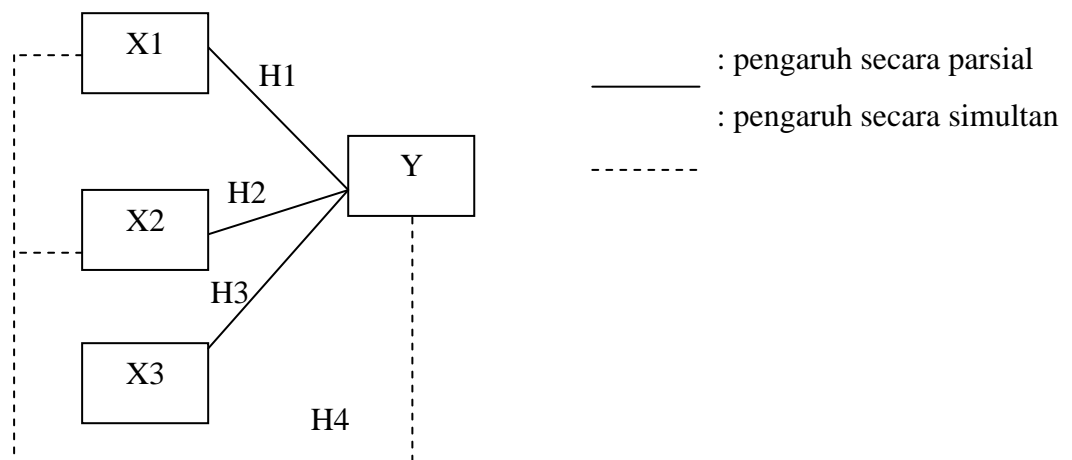
Perbedaan penelitian Lapong, Rotinsulu, dan Maranta dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada periode penelitian, metode

⁴⁶ Peggy Riyani Lapong, Tri Oldy Rotinsulu, dan Mauna Th. B Maramis, "Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia Periode 2009.1-1015.4", dalam *jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 2, 2016, hal. 278-287

penelitian, dan program analisisnya. Pada penelitian Lapong, Rotinsulu, dan Maranta menggunakan periode 2009 hingga 2015, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian Lapong, Rotinsulu, dan Maranta adalah metode kausalitas sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Lalu pada penelitian Lapong, Rotinsulu, dan Maranta menggunakan program Eviews 8, sedangkan saya menggunakan program Eviews 9.

G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji keterkaitan secara parsial maupun simultan antara tiga variabel independen dengan satu variabel dependen yaitu, produk domestik bruto (X_1), pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah (X_2), investasi dalam negeri (X_3) dan Jumlah Uang Beredar Indonesia Tahun 2011-2020 (Y). Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Uang Beredar

Teori permintaan uang Friedman, mengatakan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat kekayaan masyarakat, tingkat kekayaan diartikan sebagai pendapatan.⁴⁷ Kemudian teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Pangidoan dengan judul Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Setelah dilakukan pengujian secara individual/ parsial variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,19727 > 2,03693$, artinya jumlah uang beredar dipengaruhi oleh produk domestik bruto.⁴⁸

2. Pengaruh Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan Umer Chapra peredaran uang yang diinginkan harus diatur dan disesuaikan dengan sasaran ekonomi nasional, yang harus berorientasi kepada kesejahteraan sosial salah satunya melalui pendistribusian kekayaan melalui zakat.⁴⁹ Kemudian teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditia. Setelah dilakukan pengujian secara parsial variabel zakat, infaq, dan shadaqah terhadap permintaan uang menunjukkan hasil bahwa dalam jangka pendek,

⁴⁷ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam...*, hal. 88

⁴⁸ Wilda Ayu Mentari dan Eddy Pangidoan, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar...", hal. 9-17

⁴⁹ Anindya Aryu Inayati, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra...", hal. 169

variabel zakat, infaq, dan shadaqah berpengaruh secara signifikan terhadap M_2 ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,89492 > 2,67373$.⁵⁰

3. Pengaruh Investasi terhadap Jumlah Uang Beredar

Pada teori permintaan uang Keynes, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan uang adalah tingkat investasi (motif spekulasi).⁵¹ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari pada jurnalnya yang berjudul Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar Dalam Artian Luas di Indonesia Periode 2004-2015 menunjukkan hasil adanya pengaruh secara signifikan variabel investasi terhadap jumlah uang beredar dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05.

H. Hipotesis Penelitian

H_1 = Produk Domestik Bruto berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar Indonesia Tahun 2011-2020

H_2 = Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar Indonesia Tahun 2011-2020

H_3 = Investasi Dalam Negeri berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar Indonesia Tahun 2011-2020

⁵⁰ Maulana Rifki Aditia, "Responsiveness of Social Values and Real Gross Domestic Bruto on Money Demand...", hal. 63-78

⁵¹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam...*, hal. 84

H_4 = Produk Domestik Bruto, Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), dan Investasi Dalam Negeri berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Uang Beredar Indonesia Tahun 2011-2020